



NOVACAINE.

ARCANA IMPERII

Tentang Laporan Ini

Ini hasil riset berbasis data & fakta yang dirancang untuk membuka wawasan tentang isu-isu penting!

Catatan Penting

Bukan opini institusi atau laporan resmi! Semua isi murni perspektif penulis berdasarkan riset.

PUBLICATION PAPER

INSIGHT

Opening Insights into Public Security and Information

Februari 15, 2025



XPX.O

Hawala Bank System Jembatan Ekonomi atau Celah Kriminal?

Candra Ihsan

Tahrir al-Sham (HTS) adalah kelompok bersenjata di Suriah yang berakar dari Al-Nusra Front, afiliasi Al-Qaeda yang kemudian memisahkan diri. Dibentuk pada 2017 melalui penggabungan beberapa kelompok pemberontak, HTS berfokus pada perlawanan terhadap rezim Bashar al-Assad dan pembentukan pemerintahan berbasis Islam di Suriah. Dipimpin oleh Abu Mohammed al-Jolani, HTS mengendalikan wilayah Idlib dan memiliki hubungan kompleks dengan aktor regional seperti Turki. Struktur HTS mencakup Dewan Syariah serta tokoh-tokoh kunci yang mengendalikan ekonomi dan militer. Pendapatan utama kelompok ini berasal dari pajak perbatasan, perdagangan minyak, dan kontrol atas sumber daya lokal. HTS juga dikenal karena operasinya melawan ISIS dan kelompok ekstremis lain. Meskipun mengklaim hanya memiliki agenda lokal, HTS tetap dikategorikan sebagai organisasi teroris oleh beberapa negara. Studi ini menganalisis evolusi HTS, strategi operasional, serta pengaruhnya terhadap dinamika konflik di Suriah.

India Abad ke-8

Sistem Hawala sudah ada sejak abad ke-8 di India. Awalnya, para pedagang menggunakannya untuk mengirim uang melintasi perbatasan tanpa harus membawa uang tunai secara fisik, yang berisiko tinggi dicuri. Kata "hawala" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "transfer" atau "kepercayaan".

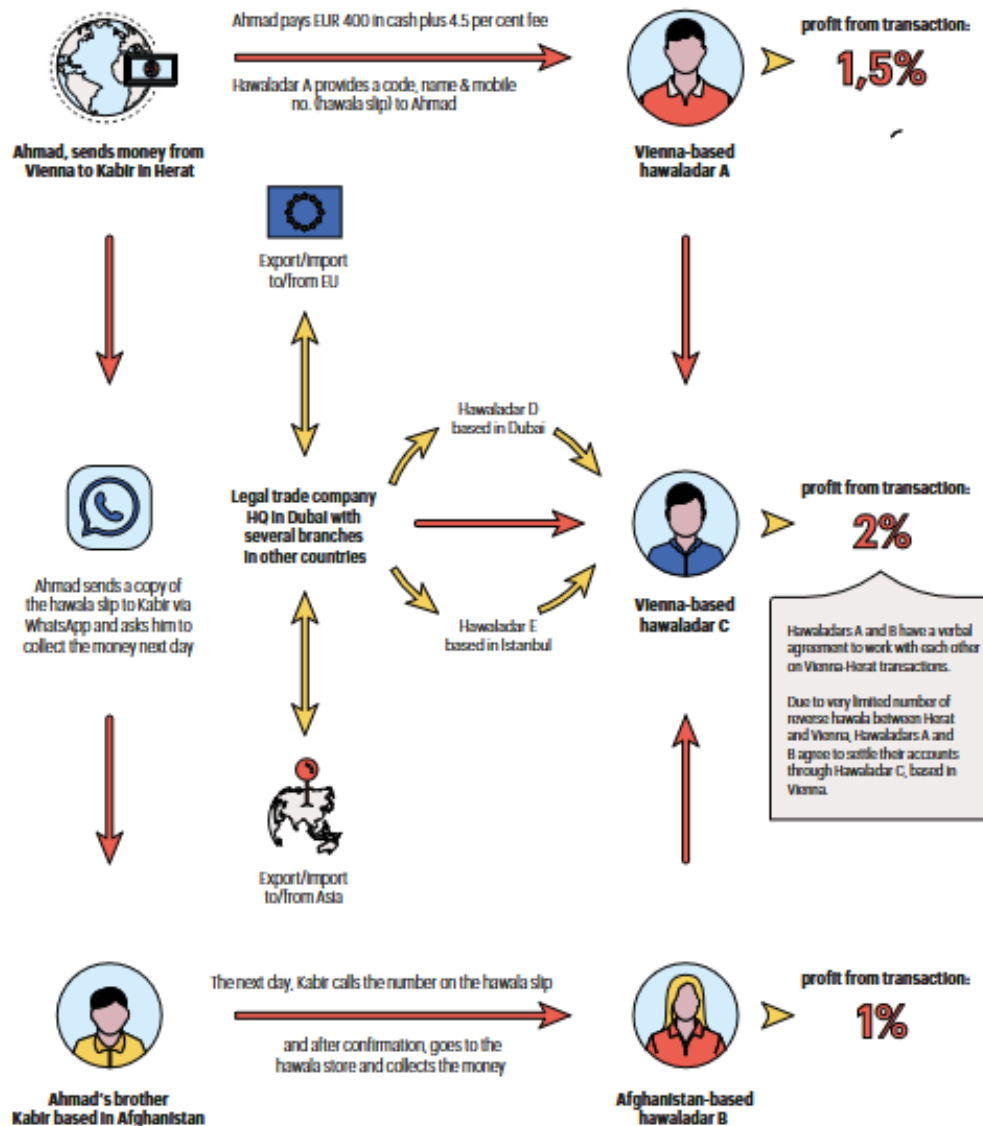
Seiring waktu, sistem ini menyebar ke Asia Selatan dan sepanjang Jalur Sutra. Meskipun sistem perbankan modern telah menggantikannya, hawala masih digunakan di banyak negara, terutama di wilayah yang sulit dijangkau bank atau di mana masyarakat tidak mempercayai sistem perbankan formal.



Gambar 1. Seorang Non-Resident Indian (NRI) memberikan dirham kepada agen hawala. Sebagai imbalannya, NRI tersebut menerima 1,5 lakh rupee di India, tetapi dalam bentuk uang kertas pecahan Rs 500 dan Rs 1.000 yang sudah tidak berlaku. Sumber : https://www.iinvesting.in/wp-content/uploads/2019/09/the-hawala-system_2.jpg

Saat ini, hawala lebih sering digunakan untuk tujuan sah, seperti transaksi bisnis, pengiriman uang oleh pekerja migran, dan keperluan pribadi. Keunggulannya adalah prosesnya yang cepat dan tidak membutuhkan dokumen rumit. Namun, karena tidak memiliki pencatatan resmi, sistem ini juga bisa disalahgunakan untuk kegiatan ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme. [1] ; [2]

Example Mekanisme Transaksi Hawala Bank Antar Benua



Gambar 2. Transaksi hawala dari Afghanistan ke Austria dan pengaturan penyelesaian akun antara hawalada. Sumber : [1]

Mechanism Explain

Yanti (bukan nama sebenarnya) adalah seorang pendatang baru di Wina, Austria. Dia ingin mengirim uang ke saudaranya, Arafah, yang tinggal di sebuah provinsi di Afghanistan.[1]

- Yanti bertanya kepada komunitas Afghanistan di Wina dan mendapatkan kontak seorang hawaladar (agen hawala) bernama Hawaladar A.
- Hawaladar A adalah warga lokal Austria keturunan Afghanistan dan memiliki toko kelontong di Wina.
- Yanti ingin mengirim €400 ke saudaranya dan bertanya apakah lebih baik diterima dalam euro (EUR) atau

mata uang lokal Afghanistan (AFN).

- Hawaladar A memberi tahu bahwa:
- Jika Arafah menerima uang dalam euro, biaya komisi 5%.
- Jika menerima dalam afghani (AFN), komisi 3%, dengan kurs €1 = AFN 8.2.
- Yanti mengecek kurs online (€1 = AFN 8.7) dan menegosiasikan komisi. Akhirnya, mereka sepakat di 4.5% komisi dengan pembayaran dalam euro.

Pengiriman Uang Tanpa Identitas

- Yanti membayar €400 + komisi 4.5% ke Hawaladar A.
- Hawaladar A hanya meminta nama Yanti dan nama penerima (Arafah), tanpa ID atau dokumen lain.
- Hawaladar A memberikan kode 3 digit, nomor telepon, dan nama Hawaladar B di Afghanistan. Yanti mengirim detail ini ke Arafah via WhatsApp.
- Keesokan harinya, Arafah menghubungi Hawaladar B di provinsi tempat tinggalnya dan datang ke tokonya.
- Arafah menyebutkan kode rahasia dan jumlah uang yang dikirim.
- Hawaladar B langsung memberikan €400 kepada Arafah tanpa meminta ID atau dokumen apa pun.

Bagaimana Akun Hawaladar Diselesaikan?

- Dalam sistem hawala, uang fisik tidak benar-benar berpindah antar negara. Sebaliknya, para hawaladar memiliki kesepakatan verbal untuk menyelesaikan saldo di antara mereka.
- Hawaladar A (di Wina) dan Hawaladar B (di Afghanistan) sudah punya perjanjian bisnis sebelumnya untuk menangani transfer antara kedua wilayah.
- Karena ada lebih sedikit transaksi balik dari Afghanistan ke Wina, mereka menggunakan Hawaladar C di Wina untuk membantu menyelesaikan saldo.
- Hawaladar C adalah pemain besar yang menangani transaksi di beberapa negara, termasuk Eropa, Dubai, dan Istanbul.
- Hawaladar C bekerja sama dengan perusahaan perdagangan legal berbasis di Dubai yang memiliki rekening bank di berbagai negara.
- Dari 4.5% komisi, pembagian keuntungan dilakukan sebagai berikut:
- 1.5% untuk Hawaladar A di Wina
- 1% untuk Hawaladar B di Afghanistan
- 2% untuk Hawaladar C yang menyelesaikan transaksi antar agen

Kenapa Sistem Ini Begitu Populer?

Hawala tetap menjadi metode pengiriman uang yang populer, terutama di Asia Selatan dan Timur Tengah, karena berbagai alasan. Faktor budaya memainkan peran besar, di mana sistem ini sudah digunakan turun-temurun dan lebih dipercaya oleh banyak komunitas dibandingkan perbankan formal. Selain itu, kemudahannya membuat banyak orang memilihnya, karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan tanpa dokumen yang rumit. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan, terutama di daerah terpencil. Dari segi biaya, hawala menawarkan tarif yang lebih rendah dibandingkan bank atau jasa pengiriman uang lainnya, sehingga lebih menguntungkan bagi pengirim. Jangkauan sistem ini juga sangat luas, mencakup wilayah-wilayah yang tidak memiliki bank, memungkinkan masyarakat di pedesaan tetap bisa menerima uang dengan mudah. Selain itu, faktor kepercayaan menjadi aspek penting dalam sistem hawala. Para agen atau hawaladar biasanya dikenal baik di komunitasnya dan menjaga reputasi mereka, sehingga pengguna merasa lebih aman. Keunggulan lain yang menarik banyak orang adalah anonimitas yang ditawarkan oleh hawala. Tidak seperti perbankan yang memerlukan identifikasi resmi, sistem ini memungkinkan transaksi tanpa perlu dokumen atau pemeriksaan mendalam. Hal ini membuatnya menarik bagi mereka yang ingin menjaga privasi keuangan mereka, baik untuk alasan yang sah maupun yang tidak. Fleksibilitasnya juga menjadi daya tarik tersendiri, karena pengguna dapat mengirim uang dalam jumlah besar atau kecil ke berbagai lokasi dengan mudah. [1] ; [2]

Adaptasi Trend

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem hawala juga mengalami perubahan. Kini, banyak hawaladar mulai memanfaatkan platform digital dan mata uang kripto untuk mempermudah transaksi. Sistem ini tetap menjadi alat penting bagi pekerja migran dan pengungsi yang sering kali tidak memiliki akses ke layanan perbankan resmi, sehingga mereka sangat bergantung pada hawala untuk mengirim uang ke keluarga di kampung halaman. Selain itu, hawala memungkinkan transaksi lintas negara dengan cepat, menjadikannya pilihan utama bagi banyak komunitas di seluruh dunia. [3]

Namun, di sisi lain, sistem ini juga sering disalahgunakan untuk berbagai kegiatan kriminal. Kelompok teroris menggunakan hawala untuk mengirim dana secara rahasia, sementara para pelaku perdagangan narkoba dan penyelundupan manusia memanfaatkannya karena tidak meninggalkan jejak transaksi yang jelas. Pencucian uang juga menjadi salah satu masalah utama, karena hawala memungkinkan seseorang untuk memindahkan uang hasil kejahatan tanpa terdeteksi oleh sistem keuangan formal. [4] ;[5]; [6]

Penggunaan yang Salah

Sistem hawala memiliki beberapa karakteristik utama yang membuatnya menarik bagi pelaku kejahatan, yaitu anonimitas, tidak adanya pencatatan resmi, dan kepercayaan antar-hawaladar. Karena transaksi dilakukan tanpa melalui perbankan formal, sulit untuk melacak asal-usul dan tujuan uang yang ditransfer. Hal ini membuat hawala sering disalahgunakan untuk berbagai aktivitas ilegal.

- Salah satu penyalahgunaan terbesar adalah dalam perdagangan narkoba dan pencucian uang. Kartel narkoba dan kelompok kejahatan terorganisir menggunakan hawala untuk memindahkan uang hasil transaksi ilegal karena para hawaladar jarang mempertanyakan dari mana uang itu berasal atau akan dikirim ke siapa. Contohnya, di Afghanistan, sistem hawala sering digunakan untuk mentransfer dana

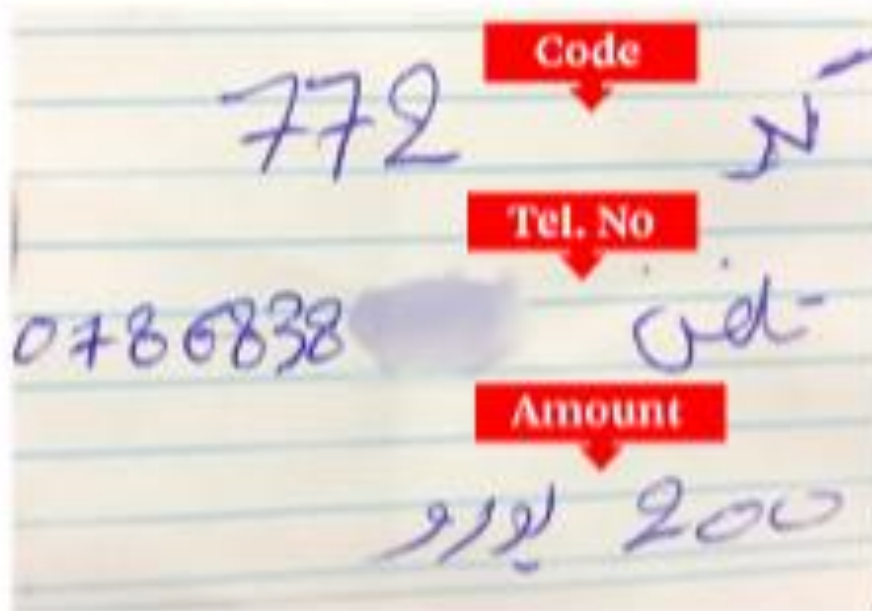
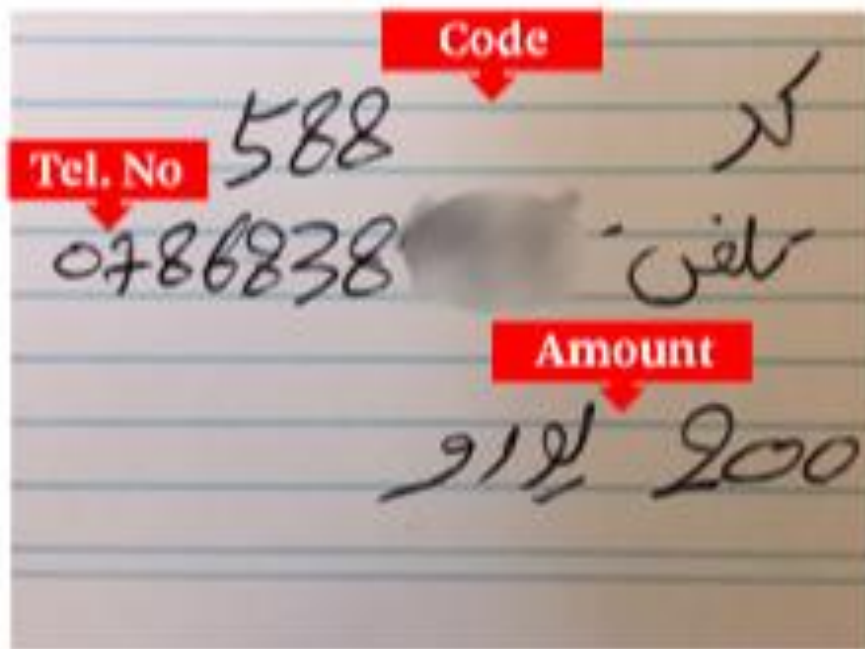
antara petani opium dan pembeli narkoba tanpa terdeteksi. [5]

- Selain itu, perdagangan manusia juga memanfaatkan hawala sebagai metode pembayaran dalam operasi penyelundupan manusia. Karena sistem ini tidak meninggalkan jejak transaksi yang jelas, para pelaku kejahatan dapat menggunakannya untuk membayar jaringan penyelundupan dalam proses pemindahan orang melintasi perbatasan tanpa sepengetahuan pihak berwenang. [1]
- Yang lebih berbahaya lagi, hawala juga sering digunakan untuk pendanaan terorisme. Kelompok teroris seperti Al-Qaeda dan Taliban memanfaatkan sistem ini untuk mentransfer dana dengan cara yang sulit dilacak. Mereka sering mengumpulkan dana dari aktivitas ilegal lainnya, lalu menggunakannya untuk mendanai operasi mereka tanpa menarik perhatian otoritas keuangan. [7] ; [8]

Penanggulangan & Regulasi Hawala

Banyak negara telah menerapkan berbagai aturan untuk mengendalikan sistem hawala, tetapi regulasi ini berbeda-beda di setiap negara. Di sebagian besar negara, hawala dianggap ilegal karena sulit diawasi dan berpotensi digunakan untuk kejahatan keuangan. Namun, ada juga negara yang melegalkan hawala dengan syarat tertentu. Misalnya, di Uni Emirat Arab (UAE) dan Inggris, hawala diperbolehkan asalkan para hawaladar mendaftar di bank sentral dan mematuhi peraturan seperti anti pencucian uang (AML) dan kenali pelanggan Anda (KYC). Sementara itu, di Amerika Serikat, hawala dilarang setelah peristiwa 9/11, karena pemerintah mencurigai bahwa sistem ini digunakan untuk mendanai organisasi teroris. [9] [10]; [11]; [12]

Namun, aturan yang terlalu ketat bisa menimbulkan efek samping, yaitu mendorong hawala ke sistem bank Underground. Jika masyarakat masih membutuhkan sistem ini tetapi tidak bisa menggunakannya secara legal, mereka akan tetap menggunakannya secara tersembunyi, yang justru semakin menyulitkan pihak berwenang dalam mengawasi transaksi keuangan ilegal. [8]



Gambar 3. Slip transaksi Hawala untuk pemindahan dana dari Austria ke Afghanistan. Sumber :

Aparat penegak hukum pun menghadapi tantangan besar dalam mengawasi hawala, terutama karena sifatnya yang lintas negara. Uang dapat berpindah tanpa melewati jalur perbankan resmi, sehingga sulit melacak asal-usul dan tujuannya. Anonimitas transaksi, hubungan keluarga antar-hawaladar, serta sistem informal membuat investigasi menjadi lebih sulit, terutama di negara-negara yang tidak memiliki regulasi ketat atau tidak menerapkannya dengan baik.[5] ;[6]

Karena sistem hawala sudah tersebar luas secara global, regulasi yang ada juga menjadi tidak seragam

antarnegara. Meskipun ada perbedaan dalam pengawasan, peraturan tetap diperlukan untuk mengurangi risiko kejahatan finansial dan menjaga stabilitas ekonomi, sehingga sistem keuangan tidak disalahgunakan oleh pelaku kriminal.

Referensi

- [1] H. Azizi *et al.*, “Hawala system: its operations and misuse by opiate traffickers and migrant smugglers,” 2023. [Online]. Available: www.unodc.org/unodc/en/data-
- [2] Editor’s Picks, “What is Hawala? An Ancient Informal Financial System in Emerging Economies | XREX,” XREX. [Online]. Available: <https://xrex.io/what-is-hawala-an-ancient-informal-financial-system-in-emerging-economies/>
- [3] R. Z. Ridwan, “The Utilization of Cryptocurrencies by the Terrorist Group as an Alternative Way of Hawala for Illicit Purposes,” *Jurnal Sentris*, vol. 2, no. 2, pp. 88–101, Aug. 2020, doi: 10.26593/sentris.v2i2.4183.88-101.
- [4] N. Passas, “Law enforcement challenges in hawala-related investigations,” *J Financ Crime*, vol. 12, no. 2, pp. 112–119, Apr. 2005, doi: 10.1108/13590790510624963.
- [5] UNODC’s Border Management Branch’s Afghan Opiate Trade Project (AOTP), “‘We don’t ask questions’: Hawala payment system vulnerable to use by organized crime groups, including opiate traffickers and migrant smugglers,” UNODC. [Online]. Available: https://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2023/September/we-dont-ask-questions_-hawala-payment-system-vulnerable-to-use-by-organized-crime-groups--including-opiate-traffickers-and-migrant-smugglers.html
- [6] Mohamed Abouzied, “The Hawala System: A Risky Alternative to Traditional Banking,” ACAMS Today. [Online]. Available: <https://www.acamstoday.org/the-hawala-system-a-risky-alternative-to-traditional-banking/>
- [7] AML Watcher, “How Does Hawala Pose High Money Laundering Risks?,” AML Watcher. Accessed: Feb. 20, 2025. [Online]. Available: <https://amlwatcher.com/blog/how-does-hawala-pose-high-money-laundering-risks/>
- [8] Joanna Clendinning and Dina Habjouqa, “Hawala: Ancient Money Transfer System Poses Modern Risk,” Dow Jones. [Online]. Available: <https://www.dowjones.com/professional/risk/resources/risk-blog/hawala-risks>
- [9] Deepthi Nair, “UAE Central Bank unveils awareness campaign for hawala remittances,” The National News. [Online]. Available: <https://www.thenationalnews.com/business/money/2022/07/14/uae-central-bank-unveils-awareness-campaign-for-hawala-remittances/>
- [10] Committee on Banking, Housing, Urban Affairs, and United States Senate, “- HAWALA AND UNDERGROUND TERRORIST FINANCING MECHANISMS,” Nov. 2001. [Online]. Available: <https://www.govinfo.gov/content/pkg/CHRG-107shrg81714/html/CHRG-107shrg81714.htm>
- [11] CBUAE Rulebook, “Guidance for Registered Hawala Providers and Licensed Financial Institutions Providing Services to Registered Hawala Providers,” Central Bank of The U.A.E. [Online]. Available: <https://rulebook.centralbank.ae/en/entiresection/498>
- [12] James Blacklock, “HAWALA: A MISUNDERSTOOD MONEY SYSTEM,” Patrick Henry College. [Online]. Available: <https://www.phc.edu/intelligencer/hawala>